

PT GRIPHA PUTRA PERSADA Tbk

LAPORAN KEUANGAN

**TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2024 DAN 2023**

(TIDAK DIAUDIT)

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk

Jl. AKBP R. Agil Kusumadya No. 100, Jati Wetan,
Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, 59346
Telp Kantor : (0291) 438449
Reservasi : (0291) 438449 (Hunting), 431897



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM TANGGAL 31 MARET 2024

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
No. 258/GPP/DIR/IV/2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Alexius Kenny Putra Wijaya
Alamat Kantor : (Jl. R. AKBP Agil Kusumadya 100, Kudus, Jawa Tengah)
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Hayam Wuruk No. 181 RT/RW 001/006, Kauman,
Pekalongan Timur, Jawa Tengah
Nomor Telepon : 0813-9253-4337
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Oei, Selima Ivena Wijaya
Alamat Kantor : (Jl. R. AKBP Agil Kusumadya 100, Kudus, Jawa Tengah)
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Kuala Mas IX/427 RT/RW 001/014, Panggung Lor,
Semarang Utara, Jawa Tengah
Nomor Telepon : 0812-1600-2701
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Griptha Putra Persada Tbk;
- Laporan keuangan PT Griptha Putra Persada Tbk telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - Semua informasi dalam laporan keuangan PT Griptha Putra Persada Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
 - Laporan keuangan PT Griptha Putra Persada Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Griptha Putra Persada Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kudus, 29 April 2024



Alexius Kenny Putra Wijaya
Direktur Utama

Oei, Selima Ivena Wijaya
Direktur Keuangan



@hotelgriptha

www.griptha.com



fo@griptha.com

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

dan Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Bank	4	3.186.448.241	606.573.516
Piutang Usaha dari Pihak Ketiga	5	205.822.326	137.273.282
Persediaan	6	1.320.385.688	546.584.504
Uang Muka	7	681.769.853	2.010.865.077
Aset Lancar Lainnya	8	<u>25.238.454</u>	<u>263.845.680</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>5.419.664.562</u>	<u>3.565.142.059</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Persediaan	6	1.134.007.983	564.509.924
Aset Tetap	9	81.791.260.060	67.260.283.047
Aset Dalam Penyelesaian		-	-
Aset Hak Guna	10	<u>2.133.333.333</u>	<u>2.158.333.333</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>85.058.601.376</u>	<u>69.983.126.304</u>
JUMLAH ASET		<u>90.478.265.938</u>	<u>73.548.268.363</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
dan Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2024	31 Desember 2023
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	11	699.955.571	737.690.712
Pendapatan Diterima Dimuka	12	1.379.228.361	1.601.214.525
Utang Pajak	13a	383.264.252	572.167.687
Beban Akrua	14	281.391.870	353.356.213
Bagian Lancar Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Bank	15	2.223.028.850	2.053.869.197
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4.966.868.904	5.318.298.334
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Jangka Panjang Dikurangi			
Bagian Lancar			
Utang Bank	15	11.025.920.625	12.213.966.578
Liabilitas Imbalan Pascakerja	16	1.483.045.667	1.483.045.667
Liabilitas Pajak Tangguhan	13c	1.673.002.321	1.755.351.768
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		14.181.968.613	15.452.364.013
JUMLAH LIABILITAS		19.148.837.517	20.770.662.347
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal			
Rp 25,- Per Saham Pada 31 Desember 2023,			
serta Rp 500.000,- Per Saham Pada			
31 Desember 2022			
Modal Dasar Ditempatkan dan Disetor			
800.000.000 Saham Pada 31 Desember 2023,			
serta 900 Saham Pada 31 Desember 2022	17a	25.000.000.000	20.000.000.000
Agio Saham	17c	13.318.507.863	-
Penghasilan Komprehensif Lain		32.626.020.019	32.626.020.019
Saldo Laba (Akumulasi Rugi)	17b	384.900.539	151.585.997
JUMLAH EKUITAS		71.329.428.421	52.777.606.016
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		90.478.265.938	73.548.268.363

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2024 (3 Bulan)	31 Maret 2023 (3 Bulan)
PENDAPATAN USAHA	19	6.624.935.493	5.282.739.389
BEBAN LANGSUNG	20	(3.643.030.459)	(2.828.643.965)
LABA BRUTO		2.981.905.034	2.454.095.424
Beban Umum dan Administrasi	21	(2.649.659.058)	(2.370.894.805)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	22	(115.649.985)	(245.814.095)
JUMLAH		(2.765.309.043)	(2.616.708.900)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		216.595.991	(162.613.476)
Deferred Tax		82.349.447	(28.292.946)
Beban Pajak Kini	13b	(65.630.896)	-
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		233.314.542	(190.906.422)
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		233.314.542	(190.906.422)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2024 dan 2023
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Modal Saham</u>	<u>Penghasilan Komprehensif Lain</u>	<u>Saldo Laba (Akumulasi Rugi)</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo per 31 Desember 2022	450.000.000	(37.863.144)	(1.118.973.526)	(706.836.670)
Rugi Tahun Berjalan	-	-	(190.906.422)	(190.906.422)
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	--
Pengukuran Kembali Imbalan Pasti	-	-	-	--
Saldo per 31 Maret 2023	450.000.000	(37.863.144)	(1.309.879.948)	(897.743.092)
Saldo per 31 Desember 2023	20.000.000.000	32.626.020.019	151.585.997	52.777.606.016
Laba Tahun Berjalan	-	-	233.314.542	233.314.542
Setoran Modal	5.000.000.000	-	-	5.000.000.000
Agio Saham	13.318.507.863	-	-	13.318.507.863
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	--
Pengukuran Kembali Imbalan Pasti	-	-	-	--
Saldo per 31 Maret 2024	38.318.507.863	32.626.020.019	384.900.539	71.329.428.421

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2024 dan 2023
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2024 (3 Bulan)	31 Maret 2023 (3 Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	6.334.400.285	5.507.739.983
Pembayaran Kas kepada Karyawan	(2.364.862.176)	(1.865.550.027)
Pembayaran Kepada Pemasok	(2.379.394.527)	(1.604.655.960)
Pembayaran Kas untuk Beban Operasional Lainnya	(1.075.237.736)	(1.211.983.022)
Kas digunakan untuk operasi	514.905.846	825.550.974
Pembayaran Beban Bunga dan Keuangan	(115.649.985)	(245.814.095)
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	399.255.861	579.736.879
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil Penjualan Aset Tetap	-	27.071.524
Perolehan Aset Tetap	(15.119.002.699)	(694.408.000)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(15.119.002.699)	(667.336.476)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman Bank	-	73.301.231
Pembayaran Pinjaman Bank	(1.018.886.300)	(419.963.154)
Pembayaran Liabilitas Sewa	-	(25.000.000)
Penerimaan Utang Pemegang Saham	-	423.867.114
Penerimaan Setoran Modal Melalui Penawaran Umum Perdana Saham	13.318.507.863	-
Setoran Modal	5.000.000.000	-
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	17.299.621.563	52.205.191
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	2.579.874.725	(35.394.406)
SALDO KAS DAN BANK AWAL TAHUN	606.573.516	54.751.850
SALDO KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	3.186.448.241	19.357.444

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Griptha Putra Persada Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 26 tanggal 14 April 2010 dari Drs. Ika Slamet Riyono S.H., Notaris di Kudus. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-33984.AH.01.01.Tahun 2010, tanggal 7 Juli 2010.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Akta No. 23 tanggal 27 Juli 2023 dari Rini Yulianti S.H., Notaris di Kota Jakarta Timur, mengenai perubahan nilai nominal saham, peningkatan modal dasar, serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta Perubahan ini telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0143051.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 27 Juli 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan maksud dan tujuan Perusahaan adalah bidang perdagangan dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha yaitu Hotel Bintang, Restoran dan MICE. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 2015 dengan menggunakan nama Hotel Griptha yang berlokasi di Kudus, Jawa Tengah.

Perusahaan adalah pemilik dan pengelola Hotel Griptha yang berdomisili di Kudus dengan kantor beralamat di Jl. R. Agil Kusumadya, Jati Wetan, Kec. Jati, Kab. Kudus, Jawa Tengah.

Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perhotelan yaitu mengelola Hotel Griptha dan yang berlokasi di Jl. R. AKBP Agil Kusumadya 100, Kudus, Jawa Tengah.

Perusahaan memiliki 67 karyawan tetap pada tanggal 31 Maret 2024, 31 Desember 2023, 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Mulia Jaya Palma, dengan Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soegeng sebagai pengendali terakhir.

1.b. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Antanius Feliks Santoso	Antanius Feliks Santoso
Komisaris	: Wira Tjahaja	Wira Tjahaja
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	: Alexius Kenny Putra Wijaya	Alexius Kenny Putra Wijaya
Direktur Keuangan	: Oei, Selima Ivena Wijaya	Oei, Selima Ivena Wijaya
Direktur	: Yelina Ivone Chandra	Yelina Ivone Chandra

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Griptha Putra Persada Tbk No. 001/GPP/KOM/SPen/IX/2023 tanggal 27 September 2023, Perusahaan mengangkat Komite Audit adalah sebagai berikut:

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Ivarianie Virgiana

Anggota Komite Audit : Rossy Ronita

Anggota Komite Audit : Feliks Kurniawan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Griptha Putra Persada Tbk No. 005/GPP/DIR/SPen/IX/2023 tanggal 27 September 2023, Perusahaan mengangkat Herlin Listiyani sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan, efektif sejak tanggal Surat Keputusan Direksi tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Griptha Putra Persada Tbk No. 006/GPP/DIR/SPen/IX/2023 tanggal 27 September 2023, Perusahaan mengangkat Yelina Ivone Chandra sebagai Sekretaris Perusahaan, efektif sejak tanggal Surat Keputusan Direksi tersebut.

Manajemen Kunci Perusahaan meliputi jabatan Direktur Utama dan Direktur.

1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 10 Januari 2024 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-4/D.04/2024 untuk melakukan penawaran umum perdana 200.000.000 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Januari 2024, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 18 Januari 2024, 800.000.000 saham milik Pemegang Saham pendiri telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1.d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan ini yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

2.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan Keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), dan peraturan pasar modal antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

2.b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali bila dinyatakan lain.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

2.c. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pada tanggal 1 Januari 2023, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi. Amendemen ini mengubah “informasi kebijakan akuntansi signifikan” menjadi “informasi kebijakan akuntansi material” dan mengklarifikasi bahwa tidak seluruh informasi kebijakan akuntansi terkait dengan transaksi, kejadian atau kondisi material lainnya adalah material terhadap laporan keuangan.
- Amendemen PSAK 16 tentang Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan. Amendemen ini mengklarifikasi contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke dalam nilai perolehan aset. Amendemen ini menambahkan pengaturan atas pengakuan hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan sesuai dengan intensi manajemen dalam laporan laba rugi serta pengukuran biaya perolehan atas item tersebut dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.
- Amendemen PSAK 25 tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi Amendemen PSAK 25 ini memperkenalkan definisi estimasi akuntansi dan mengklarifikasi teknik estimasi dan teknik penilaian merupakan contoh dari teknik pengukuran yang digunakan dalam mengembangkan estimasi akuntansi, serta perubahan dalam estimasi akuntansi sebagai hasil informasi baru atau perkembangan baru yang bukan merupakan koreksi kesalahan.
- Amendemen PSAK 46 tentang Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal. Amendemen PSAK 46 ini mewajibkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya misalnya dari transaksi sewa, untuk menghilangkan perbedaan praktik di lapangan atas transaksi tersebut dan transaksi serupa.

Penerapan dari amendemen atas standar diatas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2.d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan bagi suatu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas yang lain.

(i). Aset Keuangan

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- 2) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank dan piutang usaha dari pihak ketiga.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("*EIR*"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari *EIR* tersebut. Amortisasi *EIR* dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi Perusahaan terdiri dari kas dan bank, dan piutang usaha.

- 2) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

- 1) Hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau
- 2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*passthrough*", dan salah satu diantara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

(ii). Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
- 2) Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, yaitu pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas keuangan telah berakhir.

(iii). Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum tidak boleh tergantung pada kejadian di masa yang akan datang dan harus dapat dilaksanakan dalam kondisi bisnis yang normal dan dalam keadaan lalai, tidak dapat membayar atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

2.e. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan.

Perusahaan menerapkan pendekatan umum PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset keuangan lainnya.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2.f. Transaksi Pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", entitas atau individu yang dikategorikan sebagai pihak berelasi memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Perusahaan melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

2.g. Dana Cadangan Untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel

Pemasukan yang diperoleh dari hasil pengelolaan hotel harus diambil sebagian terlebih dahulu untuk dimasukkan sebagai Dana Cadangan yang diperlukan untuk penggantian, penambahan perabotan dan semua perlengkapan yang tidak dapat digunakan lagi dalam pengelolaan hotel.

Besar Dana Cadangan tersebut adalah 1% dari Pendapatan Total (*Total Revenue*).

Dana Cadangan secara khusus disisihkan untuk menutupi cadangan dan disimpan dalam rekening bank.

Dana Cadangan yang tidak digunakan dalam tahun-tahun yang bersangkutan dapat digunakan pada tahun-tahun berikutnya.

Dana secara khusus disisihkan untuk menutupi cadangan dan disimpan dalam rekening bank. Bunga yang diperoleh dari rekening bank tersebut merupakan bagian dari dana cadangan.

Beban penggantian dan penambahan perabotan dan perlengkapan hotel mengurangi saldo dana cadangan.

2.h. Persediaan Hotel

Persediaan hotel merupakan makanan dan minuman, perlengkapan hotel lainnya, peralatan operasional dan barang dagangan yang dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

2.i. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan bank yang tidak dijadikan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

2.j. Sewa

Perlakuan akuntansi sebelum penerapan PSAK 73: Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Perusahaan, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Perlakuan akuntansi setelah penerapan PSAK 73: Sewa

Pada tanggal inepsi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substantial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Perusahaan.

2.k. Aset Tetap

Berdasarkan PSAK 16, "Aset Tetap", pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya dimana seluruh aset tetap selain tanah dan bangunan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Tanah dan bangunan dicatat menggunakan model revaluasi yang nilai wajarnya diukur secara andal pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Frekuensi revaluasi bergantung pada perubahan nilai wajar dari aset tetap yang direvaluasi. Aset tetap yang mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif perlu direvaluasi secara tahunan. Revaluasi tahunan tersebut tidak perlu dilakukan untuk aset tetap yang perubahan nilai wajarnya tidak signifikan. Sebaliknya aset tetap tersebut mungkin perlu direvaluasi tiga atau lima tahun sekali.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK, dan disusutkan (Model Revaluasi). Model revaluasi pada tanah dan bangunan baru berlaku sejak 31 Juli 2023. Revaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dikreditkan pada surplus revaluasi aset tetap sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat didalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Jika jumlah tercatat aset tanah dan bangunan meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mencatat jumlah penyusutan selama estimasi manfaat ekonomi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Persentase</u>
Bangunan dan Prasarana	40	2,5%
Peralatan Hotel	4 dan 8	25 dan 12,5%
Peralatan Kantor	4	25%

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya, renovasi perbaikan yang signifikan dikapitalisasi. Ketika aset tidak digunakan lagi atau dilepas, biaya dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang dihasilkan tercermin dalam laporan laba rugi dan

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

penghasilan komprehensif lain untuk periode tersebut.

Perusahaan memiliki keyakinan masa manfaat bangunan hotel dapat mencapai 40 tahun sehubungan dengan perawatan gedung, sarana dan prasarana hotel dilakukan secara rutin.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

2.I. Aset Hak-Guna

Aset Hak-Guna

Berdasarkan PSAK 73, "Sewa", aset hak-guna diakui pada tanggal dimulainya sewa (yaitu, tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Pada pengukuran awal, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, biaya langsung awal yang dikeluarkan, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi insentif sewa yang diterima dan estimasi biaya dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar.

Setelah pengakuan awal, aset hak-guna diukur dengan menggunakan model biaya dimana aset hak-guna diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mencatat jumlah penyusutan selama estimasi manfaat ekonomi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Hak-Guna</u>	<u>Masa Manfaat</u>
Bangunan	30 tahun

Perusahaan memiliki keyakinan masa manfaat bangunan hotel dapat mencapai 30 tahun sehubungan dengan perawatan gedung, sarana dan prasarana hotel dilakukan secara rutin.

Liabilitas Sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman modal kerja pada tanggal dimulainya sewa. Setelah tanggal dimulainya, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat kewajiban sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (untuk sewa yang memiliki jangka waktu selama 12 bulan atau kurang dari tanggal dimulainya dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa untuk aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan sebagai Pesewa

Sewa dimana Perusahaan tidak mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat secara garis lurus selama masa sewa dan termasuk dalam pendapatan

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya.

2.m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

2.n. Imbalan Pascakerja

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya sesuai dengan Undang - Undang Cipta Kerja No. 11/2020. Perusahaan telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan klarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan atau undang-undang cipta kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan) sesuai dengan yang diterbitkan oleh DSAK-IAI pada April 2022. Perseroan telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan menerapkan perubahan yang diperlukan atas kebijakan akuntansi secara prospektif. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pascakerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

2.o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset tersebut dan biaya pinjaman telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

2.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan menerapkan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Berdasarkan PSAK ini, pengakuan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*overtime*) atau pada waktu tertentu (*at a point in time*).

Perusahaan mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Pendapatan diakui sepanjang waktu (*overtime*), jika satu dari kriteria berikut ini terpenuhi:

1. Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan entitas selama entitas melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
2. Pelaksanaan entitas menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
3. Pelaksanaan entitas tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi entitas dan entitas memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Jika suatu kewajiban pelaksanaan tidak memenuhi kriteria tersebut, maka entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu (*at a point in time*) dimana pelanggan memperoleh pengendalian atas aset yang dijanjikan dan entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mempertimbangkan indikator pengalihan pengendalian antara lain:

1. Entitas memiliki hak kini atas pembayaran aset.
2. Pelanggan memiliki hak kepemilikan legal atas aset.
3. Entitas telah mengalihkan kepemilikan fisik atas aset.
4. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset.
5. Pelanggan telah menerima aset.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

2.q. Pendapatan Diterima Dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, pendapatan diterima dimuka yang diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek merupakan uang muka tamu, uang muka *event* atau agen travel.

2.r. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi yang timbul dari akuntansi awal untuk kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

2.s. Laba Per Saham

Berdasarkan PSAK 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan jumlah saham biasa yang dibeli kembali.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

2.t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (Peristiwa Penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (Peristiwa Non Penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

2.u. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG MATERIAL

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 2, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur dibawah ini:

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penurunan Nilai Aset

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset Perusahaan.

Imbalan Kerja

Nilai kini dari kewajiban imbalan pasti tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya untuk imbalan pascakerja termasuk tingkat diskonto dan kenaikan gaji dimasa datang. Setiap

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban imbalan pensiun. Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji dimasa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait. Dalam menentukan tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikan dengan perencanaan bisnis masa mendatang.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 73, masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset hak-guna.

Nilai tercatat aset tetap dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 9 dan 10.

4. KAS DAN BANK

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Kas	51.146.412	32.316.402
Bank		
Bank Mandiri	3.144.394.630	540.094.369
Bank Central Asia	5.531.865	284.322.495
Bank Maybank Indonesia	3.346.127	2.575.242
Bank CIMB Niaga	2.678.209	6.512.830
Bank BPD Jawa Tengah	2.616.300	2.691.300
Bank Rakyat Indonesia	1.973.152	1.906.558
Jumlah	3.211.686.695	870.419.196
Dana/cadangan untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel (Catatan 8)	(25.238.454)	(263.845.680)
Bersih	3.186.448.241	606.573.516

Dana cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel merupakan dana yang secara khusus disisihkan untuk pembelian perabotan dan perlengkapan hotel. Dana ini dicatat sebagai aset lancar lainnya (Catatan 8).

Perusahaan membentuk cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel dengan persentase sebesar 1% dari pendapatan hotel yang kemudian dikurangi oleh pembelian peralatan dan perlengkapan operasional hotel pada tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 saldo kas dan bank ditempatkan pada pihak ketiga dan tidak dijamin.

Tidak terdapat saldo kas yang tidak digunakan oleh kelompok usaha.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

5. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Korporasi	78.855.000	53.945.660
<i>Banquet</i>	62.000.000	21.500.000
Biro Perjalanan	34.331.250	45.231.276
Mesin EDC	30.636.076	16.596.346
Jumlah Piutang Usaha	205.822.326	137.273.282

Rincian Pihak Ketiga sebagai berikut:

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Universitas Terbuka	60.000.000	-
Prima Top Boga	39.171.088	-
MG Holiday	29.231.250	-
Bank Indonesia	17.000.000	-
Lembaga Penjamin Simpanan	9.000.000	-
Trip	5.100.000	-
PT Sami	4.550.000	-
BTN Kudus	3.740.000	-
PT Multisarana Niaga Mandiri	3.000.000	-
Pura	2.700.000	-
Bukit Muria Jaya	2.525.000	-
Polytron	2.430.000	-
Djarum	700.000	-
PT Pura	-	22.520.000
Bayu Buana Travel	-	18.800.000
PT Djarum	-	11.996.380
<i>Travel Singapore Pte. Ltd (Trip.com)</i>	-	10.846.250
PT Norojono Kudus	-	8.925.000
PT Hwaseung Indonesia	-	7.166.280
Agoda Company Pte. Ltd (Agoda)	-	3.920.980
PT Bukit Muria Jaya	-	3.625.000
PT Trinusa Travelindo (Traveloka)	-	-
PT Global Tiket Network (<i>Tiket.com</i>)	-	-
Lain-lain	26.674.988	49.473.392
Jumlah Piutang Usaha	205.822.326	137.273.282

Rincian Umur Piutang Usaha sebagai berikut:

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Belum Jatuh Tempo	89.731.323	110.955.766
Jatuh Tempo:		
1-30 Hari	114.637.206	22.373.785
31-60 Hari	1.453.797	3.943.731
Jumlah Bersih	205.822.326	137.273.282

Berdasarkan penelaahan pada akhir tahun berjalan, belum terdapat pengalaman piutang yang tidak terbayar dan pihak manajemen berkeyakinan bahwa semua nilai piutang dapat terlunasi dan dikualifikasikan sebagai piutang lancar, sehingga tidak diperlukan perhitungan untuk mengukur penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

6. PERSEDIAAN

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
<u>Jangka Pendek</u>		
Perengkapan operasional hotel	1.070.479.645	261.230.890
Bahan baku	249.906.043	285.353.614
Sub Jumlah	1.320.385.688	546.584.504
<u>Jangka Panjang</u>		
Peralatan operasional hotel	1.134.007.983	564.509.924
Jumlah	2.454.393.671	1.111.094.428

Persediaan yang diakui sebagai beban adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Beban Langsung (Catatan 20)	1.706.081.772	6.783.834.422
Jumlah	1.706.081.772	6.783.834.422

Persediaan perlengkapan operasional hotel merupakan persediaan berupa linen dan barang pecah belah serta perangkat pendukung operasional hotel lainnya.

Persediaan bahan baku merupakan persediaan berupa bahan baku yang digunakan untuk operasional restoran.

Berdasarkan penelaahan pada akhir tahun berjalan, pihak manajemen berkeyakinan bahwa semua jenis persediaan masih dalam kondisi baik dan masih dapat digunakan.

7. UANG MUKA

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Pembelian Perlengkapan	681.769.853	85.002.000
Jasa Profesional	-	1.925.863.077
Jumlah	681.769.853	2.010.865.077

Uang muka pembelian adalah uang muka yang digunakan untuk pembelian perlengkapan operasional hotel seperti fasilitas pendukung dalam kamar hotel, peralatan catering dan restoran, dan fasilitas pendukung operasional hotel lainnya.

Uang muka jasa profesional pada 31 Desember 2023 merupakan uang muka atas pembayaran jasa profesi dalam rangka proses penawaran umum perdana saham Perusahaan.

8. ASET LANCAR LAINNYA

Aset lancar lainnya berupa dana cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel merupakan dana yang secara khusus disisihkan untuk pembelian perabotan dan perlengkapan hotel.

Perusahaan membentuk cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel dengan persentase sebesar 1% dari pendapatan hotel yang kemudian dikurangi oleh pembelian peralatan dan perlengkapan operasional hotel tahun berjalan.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Dana secara khusus disisihkan untuk menutupi cadangan dan disimpan dalam rekening bank. Bunga yang diperoleh dari rekening bank tersebut merupakan bagian dari dana cadangan (Catatan 4).

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Saldo Awal	263.845.680	71.467.841
Pembentukan Dana Cadangan	66.249.355	262.122.361
Penggunaan Dana Cadangan	<u>(304.856.581)</u>	<u>(69.744.522)</u>
Saldo Akhir	<u>25.238.454</u>	<u>263.845.680</u>

9. ASET TETAP

	31 Maret 2024			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan				
Tanah	37.092.000.000			37.092.000.000
Bangunan dan Prasarana	30.286.307.525	6.363.877.246		36.650.184.771
Peralatan Hotel	7.422.403.403	327.458.512		7.749.861.915
Peralatan Kantor	250.593.171			250.593.171
Sub Jumlah	<u>75.051.304.099</u>	<u>6.691.335.758</u>		<u>81.742.639.857</u>
Aset Dalam Penyelesaian	-	8.427.666.941	-	8.427.666.941
Jumlah	<u>75.051.304.099</u>	<u>15.119.002.699</u>	<u>-</u>	<u>90.170.306.798</u>
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	3.446.335.858	192.426.810		3.638.762.668
Peralatan Hotel	4.174.386.720	381.248.262		4.555.634.982
Peralatan Kantor	170.298.474	14.350.614		184.649.088
Sub Jumlah	<u>7.791.021.052</u>	<u>588.025.686</u>		<u>8.379.046.738</u>
³ Nilai Buku	<u>67.260.283.047</u>			<u>81.791.260.060</u>

	31 Desember 2023				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	
Biaya Perolehan					
Tanah	8.346.529.000	-	-	28.745.471.000	37.092.000.000
Bangunan dan Prasarana	22.005.377.261	3.504.933.922	-	4.775.996.342	30.286.307.525
Peralatan Hotel	5.820.539.391	1.689.228.869	87.364.857	-	7.422.403.403
Peralatan Kantor	220.096.071	30.497.100	-	-	250.593.171
Sub Jumlah	<u>36.392.541.723</u>	<u>5.224.659.891</u>	<u>87.364.857</u>	<u>33.521.467.342</u>	<u>75.051.304.099</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	2.786.473.378	659.862.480	-	-	3.446.335.858
Peralatan Hotel	2.728.163.166	1.496.419.874	50.196.320	-	4.174.386.720
Peralatan Kantor	115.366.960	54.931.514	-	-	170.298.474
Sub Jumlah	<u>5.630.003.504</u>	<u>2.211.213.868</u>	<u>50.196.320</u>	<u>-</u>	<u>7.791.021.052</u>
Nilai Buku	<u>30.762.538.219</u>				<u>67.260.283.047</u>

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Beban Langsung (Catatan 20)	192.426.810	659.862.480
Beban Umum dan Administrasi(Catatan 21)	395.598.876	1.551.351.388
Jumlah	588.025.686	2.211.213.868

Perusahaan memiliki sebidang tanah dan bangunan dengan kepemilikan berupa Hak Guna-Bangunan (HGB) No. 00065, seluas 8.620 m² yang berlokasi di Kel. Jati Wetan, Kec. Jati, Kab. Kudus, Jawa Tengah dengan masa berlaku selama 30 tahun yang akan berakhir pada tahun 2045. Pada tanah tersebut didirikan bangunan yang digunakan sebagai hotel dan tanah tersebut atas nama perusahaan.

Aset milik Perusahaan berupa bangunan dan prasarana diasuransikan kepada PT BRI Asuransi Indonesia terhadap risiko kerusakan material dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 29.670.114.795 dan Rp 25.787.847.340 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Perusahaan mengkapitalisasi biaya bunga pinjaman masing-masing sebesar Rp 304.546.438 dan Rp 645.276.132 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022.

Perhitungan keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Harga Jual	-	80.020.558
Dikurangi Nilai Buku	-	87.364.858
Biaya Perolehan	-	(50.196.320)
Akumulasi Penyusutan	-	-
Nilai Buku	-	37.168.538
Laba atas Penjualan Aset Tetap- bersih (Catatan 24)	-	42.852.020

Pada tahun 2023, penilaian atas nilai wajar tanah dan bangunan milik Perusahaan dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Kusno Raharjo dan Rekan dengan nama penilai Kusno Raharjo berlaku efektif untuk periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2023 sesuai dengan laporannya Nomor: 02106/2.0167-00/PI/09/0002/1/VIII/2023 tertanggal 04 Agustus 2023 dengan rincian sebagai berikut:

Nomor Sertiifikat	Lokasi	Luas (m²)	Nilai Buku	Nilai Wajar	Surplus Revaluasi
I. Tanah					
SHGB No. 65	Kudus	8.620 m ²	8.346.529.000	37.092.000.000	28.745.471.000
II. Bangunan dan Prasarana					
648/559/2001	Kudus	1.210,43 m ²			
644/73/15.04/2023	Kudus	561,00 m ²			
644/93/15.04/2023	Kudus	2.065,15 m ²	21.502.003.658	26.278.000.000	4.775.996.342
644.1/72/15.04/2023	Kudus	68,42 m ²			
644/17/15.04/2023	Kudus	368,00 m ²			
Total			29.848.532.658	63.370.000.000	33.521.467.342

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar nilai buku, nilai tercatatnya adalah Rp 29.848.532.658. Perusahaan menggunakan model revaluasian pada tanah dan bangunan dengan mencatat nilai tanah dan bangunan pada jumlah revaluasian, yaitu sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasian

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Metode penilaian yang digunakan adalah metode pendekatan pasar dan metode pendekatan pendapatan, tidak ada perpindahan level selama periode berjalan.

10. ASET HAK-GUNA

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Harga Perolehan	3.000.000.000	3.000.000.000
Akumulasi Amortisasi	(866.666.667)	(841.666.667)
Jumlah	2.133.333.333	2.158.333.333

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa-menyewa pada tanggal 1 Juli 2015 dengan Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soegeng atas 10 bidang tanah dengan luas masing-masing sebesar 293 m² dan bangunan dengan Sertipikat Hak Milik (SHM) N0. 3354, 556, 1838, 139, 1911, 1857, 1835, 1837, 1836, 1839 yang digunakan sebagai hotel dan kantor operasional, yang terletak di Desa Jati Wetan, Kudus, Jawa Tengah. Sewa tersebut untuk periode 30 tahun dengan total nilai sewa sebesar Rp 3.000.000.000 (Catatan 29). Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No.001/GPP/DIR/VII/2015 pembayaran dilakukan secara bertahap setiap tanggal 1 Juli. Dalam kegiatan sewa-menyewa antara Tn Samuel Jeffrey Christian Soegeng dengan Persero terdapat persyaratan penting yaitu:

- Perseroan tidak diperbolehkan untuk mengoper hak sewanya atau menyewakan lagi kepada pihak lain, kecuali mendapatkan persetujuan tertulis dari Tn. Samuel Jeffrey Christian Soegeng.
- Perseroan tidak diperbolehkan meninggalkan tanah dan bangunan selama 6 bulan berturut-turut tanpa ada suatu pemberitahuan kepada pihak kedua.

Rincian tanah yang digunakan sebagai aset hak-guna adalah sebagai berikut:

Nomor Sertifikat	Nama Objek	Luas	Harga Perolehan	Amortisasi	Nilai Saldo 31 Maret 2024
3354	Tanah	293 M2	300.000.000	86.666.667	213.333.333
556	Tanah	293 M2	300.000.000	86.666.667	213.333.333
1838	Tanah	293 M2	300.000.000	86.666.667	213.333.333
139	Tanah	293 M2	300.000.000	86.666.667	213.333.333
1911	Tanah	293 M2	300.000.000	86.666.667	213.333.333
1857	Tanah	293 M2	300.000.000	86.666.667	213.333.333
1835	Tanah	293 M2	300.000.000	86.666.667	213.333.333
1837	Tanah	293 M2	300.000.000	86.666.667	213.333.333
1836	Tanah	293 M2	300.000.000	86.666.667	213.333.333
1893	Tanah	293 M2	300.000.000	86.666.667	213.333.333
Total Nilai Sewa			3.000.000.000		2.133.333.334

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

11. UTANG USAHA

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Toko Ibu Siti	252.433.400	277.050.500
Toko Al Fiil	104.438.000	85.960.000
Toko Anugrah Semarang	89.919.750	36.974.750
Toko Lestari Jaya	61.008.091	51.632.532
Toko Morodadi	59.933.630	64.477.578
UD Oteha	43.520.000	35.380.000
Bima Sakti	23.538.519	-
Toko Buah "ABC"	17.076.300	15.391.820
Vista	9.655.000	
PT Kridha Muti Maga Prima	-	26.452.619
Toko Best One	-	14.161.034
Toko Bu Giarto	-	12.179.500
CV Mitra Sehati	-	12.149.000
PT Multi Kimia Raya Nusantara	-	-
Lain-Lain (Dibawah Rp10.000.000)	38.432.881	105.881.379
Jumlah	699.955.571	737.690.712

Utang usaha di atas tidak dikenakan bunga. Utang usaha lain-lain merupakan utang pembelian bahan baku restoran. Tidak ada surat jaminan yang diberikan maupun diterima untuk utang usaha. Rincian umur utang usaha sebagai berikut:

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Belum Jatuh Tempo	563.489.095	634.011.621
Jatuh Tempo:		
1-30 Hari	96.913.800	56.792.387
31-60 Hari	38.324.518	46.886.704
61-90 Hari	1.228.158	-
Jumlah Bersih	699.955.571	737.690.712

12. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Deposit Agen Perjalanan	445.499.247	544.058.881
Restoran	399.109.320	438.966.822
Sewa Ruangan	349.090.860	304.124.715
Kamar	185.528.934	314.064.107
Jumlah	1.379.228.361	1.601.214.525

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	13.315.608	12.841.250
Pasal 23	1.409.189	327.711
Pasal 25	-	91.738.879
Pasal 29 :	-	-
Maret 2024	7.425.615	-
Desember 2023	188.560.506	188.560.506
Desember 2022	-	-
Pajak Hotel dan Restoran	172.553.334	278.699.341
Jumlah	383.264.252	572.167.687

b. Pajak Penghasilan Badan

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Laba sebelum Pajak menurut laporan laba rugi:	216.595.990	2.353.599.623
Koreksi Fiskal:		
Beda Temporer:		
Beban Imbalan Pascakerja	-	252.627.683
Penyusutan Aset Tetap	(162.896.810)	(512.212.484)
Pendapatan Aktuarial	-	-
Beda Tetap:		
Sumbangan	2.050.000	12.095.000
Tunjangan Karyawan	-	-
Bunga Pinjaman	-	-
Lain-lain	412.037.403	161.292.292
Jumlah Koreksi Fiskal Bersih	251.190.592	(86.197.509)
Laba Kena Pajak	467.786.583	2.267.402.114
Pembulatan	467.786.000	2.267.402.000
Beban Pajak:		
Dengan Fasilitas	37.282.025	45.672.878
Non Fasilitas	28.348.871	407.482.684
Taksiran Beban Pajak Kini	65.630.896	453.155.562
Dikurangi Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka:		
Pasal 23	8.927.355	20.947.110
Pasal 25	49.277.926	243.647.946
Jumlah	58.205.281	264.595.056
Taksiran Utang Pajak Kini	7.425.615	188.560.506

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi pada tahun 31 Maret 2024, 2023 dan 2022 menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan dan tidak terdapat sengketa atau permasalahan terkait perpajakan yang memiliki dampak terhadap laporan keuangan.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Liabilitas Pajak Tangguhan

	1 Januari 2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	31 Maret 2024
Aset Hak-Guna	(474.833.333)	5.500.000	-	(469.333.333)
Penyusutan Aset Tetap	(112.686.746)	76.849.448	-	(35.837.298)
Liabilitas Imbalan Pascakerja	(326.270.047)	-	-	(326.270.047)
Penghasilan Komprehensif Lain dari Revaluasi Aset Tetap	(838.036.684)	-	-	(838.036.684)
Penghasilan Komprehensif Lain dari Imbalan Pascakerja	(3.524.958)	-	-	(3.524.958)
Liabilitas Sewa kepada Pihak Berelasi	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(1.755.351.768)	82.349.447	-	(1.673.002.321)

	1 Januari 2023	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	31 Desember 2023
Aset Hak-Guna	(496.833.333)	22.000.000	-	(474.833.333)
Penyusutan Aset Tetap	(560.239.253)	447.552.507	-	(112.686.746)
Liabilitas Imbalan Pascakerja	267.166.998	(593.437.045)	-	(326.270.047)
Penghasilan Komprehensif Lain dari Revaluasi Aset Tetap	-	-	(838.036.684)	(838.036.684)
Penghasilan Komprehensif Lain dari Imbalan Pascakerja	-	-	(3.524.958)	(3.524.958)
Liabilitas Sewa kepada Pihak Berelasi	506.000.000	(506.000.000)	-	-
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(283.905.588)	(629.884.538)	(841.561.642)	(1.755.351.768)

14. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2024 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Listrik	147.105.986	185.398.385
Binatu	134.285.884	167.957.828
Jumlah	281.391.870	353.356.213

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

15. UTANG BANK

	31 Maret 2024 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Bank Rakyat Indonesia	10.285.748.325	10.994.748.325
Bank KB Bukopin	2.963.201.150	3.273.087.450
Sub Jumlah	13.248.949.475	14.267.835.775
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun		
Bank Rakyat Indonesia	1.240.200.000	1.317.999.999
Bank KB Bukopin	982.828.850	735.869.198
Utang Bank Jangka Panjang	11.025.920.625	12.213.966.578

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 rincian angsuran di masa mendatang atas utang jangka panjang dari bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Jatuh tempo dalam tahun:		
2023		-
2024	1.034.982.897	2.053.869.197
2025 – 2030	12.213.966.578	12.213.966.578
Jumlah	13.248.949.475	14.267.835.775

Bank Rakyat Indonesia

Berdasarkan Akta Kredit No. 63 tanggal 17 April 2013 yang dibuat dihadapan Haji Sugeng Budiman, S.H., Sp.N., M.H., Notaris di Kota Semarang, Perusahaan memperoleh Kredit Investasi dari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sebagaimana diubah menjadi perjanjian terakhir berdasarkan Adendum Perjanjian Restrukturisasi Kredit No. 86 tanggal 25 September 2023 sebagai berikut:

Plafon Kredit	: Rp 11.155.000.000
Bentuk Kredit	: Kredit Investasi
Jangka Waktu	: 84 Bulan s/d 29 Juni 2030
Suku Bunga	: 11,5% p.a

Agunan yang diserahkan:

- Sebidang tanah dengan Sertipikat Hak-Guna Bangunan (SHGB) No. 00065/Jati Wetan yang berlokasi di Kel. Jati Wetan, Kec. Jati, Kab. Kudus, Jawa Tengah atas nama PT Griptha Putra Persada Tbk.
- 10 (Sepuluh) bidang tanah dengan Sertipikat Hak Milik (SHM) No. 3354, 556,1838, 139, 1911, 1857, 1835, 1837, 1836, 1839 yang berlokasi di Kel. Jati Wetan, Kec. Jati, Kab. Kudus, Jawa Tengah atas nama Samuel Jeffrey Christiawan Soengeng.

Berikut syarat dan ketentuan *covenant*:

- Hal-hal yang harus dilaksanakan (*Affirmative Covenants*):
 - a. Debitur wajib menyalurkan minimal sebesar 50% dari seluruh transaksi keuangan usaha melalui rekening di Bank, dan menggunakan jasa-jasa perbankan Bank antara lain *SMS banking*, *SMS notification*, *mobile banking*, *internet banking* dan produk *e-channel* Bank;
 - b. Debitur wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan diserahkan kepada Bank selambat-lambatnya 90 hari setelah tutup tahun buku yang bersangkutan; dan laporan keuangan (neraca dan rugi/laba) bulanan, yang diserahkan kepada Bank selambat-lambatnya 30 hari setelah tanggal akhir triwulan yang bersangkutan;
 - c. Secara berkala Bank akan melaksanakan pemeriksaan lapangan minimal 3 (tiga) bulan sekali

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

- dan setiap saat Debitur bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap administrasi pembukuan serta kondisi perusahaan oleh Bank atau pihak lain yang ditunjuk oleh Bank;
- d. Debitur harus sudah memenuhi peraturan-peraturan pemerintah termasuk ijin-ijin yang harus dimiliki dan disampaikan kepada Bank sebelum akta perjanjian kredit dan pengakuan hutang ditandatangani;
 - e. Debitur wajib membayar kewajiban pajak dan biaya-biaya yang relevan dalam rangka pemberian kredit ini;
 - f. Debitur harus segera memberitahu Bank mengenai sengketa dengan pemerintah dan atau pihak lainnya, tuntutan atas kerusakan yang diderita, dan tuntutan hukum terhadap debitur atau penjamin.
- Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*):

Tanpa terlebih dahulu mendapat persetujuan dari bank, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:
 - a) Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit dari pihak Debitur;
 - b) Melakukan tindakan penggabungan usaha/merger, akuisisi dan penjualan aset perusahaan Pihak Debitur, *go public* atau perusahaan Debitur;
 - c) Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain, dan atau menjaminkan kekayaannya/kekayaan perusahaan kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini;
 - d) Melakukan perubahan anggaran dasar atau merubah susunan pengurus, perubahan/pengalihan kepemilikan saham dan komposisi permodalan;
 - e) Melunasi dan atau membayar hutang kepada pemegang saham atau pihak ketiga lainnya sebelum hutang di pihak Bank dilunasi terlebih dahulu;
 - f) Memberikan piutang kepada pemegang saham dengan alasan apapun;
 - g) Mengadakan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afliasinya, dengan cara-cara yang berada di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian yang lebih mahal dan melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar;
 - h) Melakukan pembayaran atas bunga pinjaman kepada pemegang saham;
 - i) Melakukan pembayaran/pengambilan deviden selama terdapat perjanjian kredit dengan Bank Rakyat Indonesia;
 - j) Menerima pinjaman/kredit baru dari Bank lain atau lembaga keuangan lainnya, kecuali transaksi dagang yang lazim dan fasilitas Bank lain yang sudah ada saat ini;
 - k) Menyewakan aset yang diagunkan di pihak Bank kepada pihak lain tanpa persetujuan dari Bank;
 - l) Melakukan penyertaan saham ke anak perusahaan atau perusahaan lain, kecuali yang sudah ada saat ini, dan sepanjang *cash flow* tidak terganggu serta *Nett Working Capital* (NWC) masih positif;
 - m) Menjual mulai jumlah Rp 100.000.000 atau ekuivalennya/menggadaikan dan/atau menjaminkan harta kekayaan Debitur baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak kepada pihak lainnya, terkecuali yang telah disetujui Bank;
 - n) Melakukan penarikan *prive* dengan jumlah diatas Rp 50.000.000 dalam setahun. Sedangkan untuk penarikan *prive* dibawah Rp 50.000.000 cukup dilaporkan di Bank setelah dilakukan penarikan;
 - o) Melakukan investasi, perluasan usaha dan penjualan aset Debitur melebihi Rp 10.000.000.000 dalam 1 tahun;
 - p) Melunasi dan/atau membayar hutang kepada pemegang saham sebelum hutang di Bank dilunasi terlebih dahulu;
 - q) Jika terjadi penurunan usaha dan kemampuan menyelesaikan hutang jangka pendek mulai terganggu, maka Debitur wajib memprioritaskan pembayaran hutang-hutang kepada Bank dibandingkan melunasi hutang pihak ke-3 (tiga) sebelum kredit kepada Bank lunas;
 - r) Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dan melakukan penyertaan saham kepada Perusahaan lain melebihi Rp 5.000.000.000.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Bank Rakyat Indonesia melalui surat No. B.351/KC-VIII/ADK/09/2023 tanggal 27 September 2023, sehubungan dengan persetujuan perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka dan untuk selanjutnya Perseroan hanya wajib melaporkan kepada Bank Rakyat Indonesia apabila terdapat perubahan kepengurusan, struktur permodalan, pembagian deviden kepada para pemegang saham selama terdapat perjanjian kredit dengan Bank Rakyat Indonesia, perubahan pemegang saham, pengambilan prive serta melakukan penyertaan modal pada Perusahaan lain. Dengan demikian, Perseroan tidak memerlukan persetujuan Bank Rakyat Indonesia apabila terdapat perubahan-perubahan tersebut, serta persetujuan mengenai Penawaran Umum Perdana Saham (*IPO*).

Bank KB Bukopin

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai jaminan Nomor 30 tanggal 27 Juni 2019 yang dibuat dihadapan Sugiyanto S.H., Notaris di Pati, Perusahaan memperoleh Kredit Investasi dari Bank KB Bukopin. Sebagaimana diubah menjadi perjanjian terakhir berdasarkan Adendum Perjanjian Kredit No. LI/038/KB BUKI – BA JKT KGD/ ADD-PK – RESTRUKTUR-1/VII/2021 dan No. LI/039/KB BUKI – BA JKT KGD/ ADD-PK – RESTRUKTUR-1/VII/2021 antara Perusahaan dengan Bank KB Bukopin tanggal 8 Juli 2021 sebagai berikut:

Fasilitas Kredit Investasi 1

Plafon	:	Rp 3.476.500.992
Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi
Jangka Waktu	:	60 bulan sejak tanggal restrukturisasi sampai dengan 27 Mei 2026
Suku Bunga	:	12 % p.a

Fasilitas Kredit Investasi 2

Plafon	:	Rp 1.943.485.171
Bentuk Kredit	:	Kredit Investasi
Jangka Waktu	:	60 bulan sejak tanggal restrukturisasi sampai dengan 27 Mei 2026
Suku Bunga	:	12 % p.a efektif

Agunan yang diserahkan:

Berdasarkan Perjanjian Kredit dengan nilai jaminan tanah Rp 9.345.000.000,- dengan rincian agunan sebagai berikut:

1. Sertipikat Hak Milik (“SHM”) No. 00362/Sokokolon, terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pati yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Pati tanggal 03 November 2014 terdaftar atas nama Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soengeng seluas 2.631 m² (dua ribu enam ratus tiga puluh satu meter persegi) sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur No. 00890/2014 tanggal 16 Oktober 2014;
2. SHM No. 00443/Sokokolon, terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pati seluas 3.359 m² (tiga ribu tiga ratus lima puluh sembilan meter persegi) sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur No. 00891/2014 tanggal 16 Oktober 2014 terdaftar atas nama Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soengeng;
3. SHM No. 00444/Sokokolon, terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pati seluas 2.732 m² (dua ribu tujuh ratus tiga puluh dua meter persegi) sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur No. 00889/2014 tanggal 16 Oktober 2014 atas nama Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soengeng.

Berikut syarat dan ketentuan *covenant*:

1. Menyerahkan seluruh asli Sertifikat Hak Kepemilikan Atas Tanah dan dilakukan pengecekan sertifikat terlebih dahulu pada Kantor Pertanahan setempat. Asli Sertifikat Hak Kepemilikan Atas Tanah disimpan di Bank KB Bukopin sampai dengan fasilitas kredit selesai.
2. Sepanjang sertifikat obyek dapat langsung dibebani dengan Hak Tanggungan Peringkat Kedua untuk kepentingan Bank.
3. Dilakukan taksasi/penilaian jaminan sesuai ketentuan. Akan tetapi apabila akan diberikan fasilitas kredit dengan *plafond* dimana jaminan dilakukan penilaian oleh Perusahaan Appraisal

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Independen, rekanan Bank, disarankan agar terhadap fisik obyek tetap dilakukan pengecekan fisik ke lapangan serta dilakukan wawancara dengan pemilik jaminan oleh CI Internal Bank.

4. Menyerahkan Ijin Mendirikan Bangunan apabila terdapat bangunan di atas tanah.
5. Obyek bangunan (apabila terdapat bangunan di atas tanah) diasuransikan secara *Banker's Clause Bank* melalui perusahaan asuransi rekanan Bank (selama jangka waktu fasilitas kredit).
6. Menyerahkan *copy* Akta Nikah, Kartu Keluarga dan KTP Pemilik Jaminan dan pasangan kawin.
7. Pemilik Jaminan hadir bersama dengan pasangan kawin saat menandatangani dokumen pembebanan jaminan dengan membawa asli KTP, KK dan Akta Nikah.

Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Bank KB Bukopin melalui surat No. 387/BUKI-KGD/XII/2022 tanggal 6 Desember 2022, sehubungan dengan persetujuan perubahan Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka dan serta persetujuan anggaran dasar Perusahaan yang meliputi perubahan modal, susunan pengurus dan pemegang saham, serta persetujuan mengenai Penawaran Umum Perdana Saham (*IPO*).

16. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang "Cipta Kerja". Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Azwir Arifin dan Rekan untuk tanggal 31 Desember 2023 dengan nomor laporan 240276/LAA-AAR/II/2024 tanggal 23 Februari 2024.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 67 karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pascakerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Saldo Awal	1.214.395.447	1.048.543.149
Biaya Jasa Kini	183.765.496	185.605.680
Biaya Bunga	68.862.187	55.150.016
Biaya Jasa Lalu Atas Perubahan Imbalan		
Jumlah yang diakui di laba Rugi	1.467.023.130	1.289.298.845
Jumlah yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain	16.022.537	(74.903.398)
Liabilitas Imbalan Pasti - Akhir	1.483.045.667	1.214.395.447

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
 Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2023	2022
Tingkat diskonto per tahun	6,37% - 7,10%	5,52% - 7,44%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00%	8,00%
Tingkat pensiun normal	55 Tahun	55 Tahun
Tabel mortalitas	TMI IV / 2019	TMI IV / 2019

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perubahan sebesar satu persen pada tingkat diskonto akan berdampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini:

	31 Desember	
	2023	2022
Kenaikan 1%		
Nilai kini	1.381.901.453	1.304.128.226
Penurunan 1%		
Nilai kini	1.600.111.186	1.518.564.202

Perubahan sebesar satu persen pada tingkat kenaikan gaji akan berdampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini:

	31 Desember	
	2023	2022
Kenaikan 1%		
Nilai kini	1.597.203.596	1.309.809.980
Penurunan 1%		
Nilai kini	1.382.376.979	864.551.692

17. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA

a) Modal Saham

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2024		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Disetor
PT Mulia Jaya Palma	796.000.000	79,60%	19.900.000.000
Publik	200.000.000	20,00%	5.000.000.000
Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soegeng	4.000.000	0,40%	100.000.000
Jumlah	1.000.000.000	100%	25.000.000.000

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 18 Januari 2024 dari Notaris Rini Yulianti S.H., Notaris di Jakarta Timur, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0017139. Akta ini mengenai perubahan-perubahan sebagai berikut:

- Menyetujui perubahan permodalan, terdiri dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui pengeluaran saham baru yang dikeluarkan dari portepel Perusahaan yaitu sebesar Rp 200.000.000 dengan nilai nominal saham Rp 25,- yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

- Meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor perseroan dari sebesar Rp 20.000.000.000 menjadi sebesar Rp 25.000.000.000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2023		
	Nilai Nominal Rp 25,- Per Saham		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Disetor
PT Mulia Jaya Palma	796.000.000	99,5%	19.900.000.000
Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soegeng	4.000.000	0,5%	100.000.000
Jumlah	800.000.000	100%	20.000.000.000

Berdasarkan Akta No. 23 tanggal 27 Juli 2023 dari Notaris Rini Yulianti S.H., Notaris di Jakarta Timur, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0043378.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 27 Juli 2023. Akta ini mengenai perubahan-perubahan sebagai berikut:

- Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500.000, menjadi sebesar Rp 25.
- Meningkatkan Modal Dasar dari Rp 15.450.000.000, menjadi Rp 80.000.000.000.
- Meningkatkan Modal Ditempatkan dan Disetor dari Rp 15.450.000.000, menjadi Rp 20.000.000.000.
- Mengeluarkan 182.000.000 saham baru oleh Perseroan, masing-masing bernilai nominal Rp 25 atau sebesar Rp 4.550.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh PT Mulia Jaya Palma melalui setoran tunai sehingga pembagian menjadi sebagai berikut:
 - PT Mulia Jaya Palma sebanyak 796.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 19.900.000.000.
 - Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soegeng sebanyak 4.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100.000.000.

Berdasarkan No. 12 tanggal 14 Juni 2023 dari Notaris Drs. Ika Slamet Riyono S.H., Notaris di Kudus, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0039578.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 12 Juli 2023. Akta ini mengenai perubahan-perubahan sebagai berikut:

- Penjualan saham milik Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soegeng sejumlah 385 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 192.500.000 kepada PT Mulia Jaya Palma, sehingga dari Modal Dasar yang telah disetor penuh sebagaimana dinyatakan sebesar 900 Saham dengan nilai nominal Rp 450.000.000 dengan pembagian sebagai berikut:
 - PT Mulia Jaya Palma sebanyak 700 saham dengan nilai nominal Rp 350.000.000.
 - Tn Samuel Jeffrey Christiawan Soegeng sebanyak 200 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100.000.000.
- Memberikan persetujuan Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor yang sebelumnya sebesar Rp 450.000.000 terbagi atas 900 saham dengan nilai nominal Rp 500.000 menjadi Rp 15.450.000.000 terbagi atas 30.900 saham dengan nilai nominal Rp 500.000.

PT Mulia Jaya Palma bersedia untuk mengambil seluruh saham dari peningkatan modal Perseroan tersebut sehingga pembagian menjadi sebagai berikut:

- PT Mulia Jaya Palma sebanyak 30.700 saham dengan nilai nominal Rp 15.350.000.000.
- Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soegeng sebanyak 200 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100.000.000.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

b) Saldo Laba (Akumulasi Rugi)

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Saldo Awal	151.585.997	(1.118.973.526)
Saldo Laba (Akumulasi Rugi) Tahun Berjalan	<u>233.314.542</u>	<u>1.270.559.523</u>
Jumlah	<u>384.900.539</u>	<u>151.585.997</u>

Perusahaan tidak membentuk cadangan umum sebagaimana ditentukan pada Undang-undang Perseroan Terbatas dikarenakan nilai saldo laba pada tahun sebelumnya masih mengalami akumulasi rugi.

c) Tambahan Modal Disetor

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Agio Saham		
Penawaran Perdana Saham Sebesar 200.000.000 Saham dengan nilai nominal Rp 25 yang Ditawarkan Rp 100	15.600.000.000	
Dikurangi dengan Biaya Emisi Saham	(2.281.492.137)	
Jumlah	<u>13.318.507.863</u>	

18. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	31 Maret 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023
Saldo Awal	32.626.020.019	(37.863.144)
Pengukuran Kembali atas Kewajiban Imbalan Pascakerja (Catatan 17)	-	(16.022.537)
Pajak Penghasilan	-	(841.561.642)
Surplus Revaluasi Aset Tetap (Catatan 9)	-	<u>33.521.467.342</u>
Jumlah	<u>32.626.020.019</u>	<u>32.626.020.019</u>

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023, Perusahaan mengalami keuntungan komprehensif atas pengukuran imbalan pasti dan hasil dari surplus revaluasi aset tetap. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022, Perusahaan mengalami kerugian komprehensif atas pajak penghasilan.

19. PENDAPATAN USAHA

	31 Maret	
	2024 (Tidak diaudit)	2023 (Tidak diaudit)
Kamar	3.118.473.674	2.342.619.964
Restoran	2.733.657.537	2.429.603.194
Sewa Ruang	772.804.282	507.679.867
Lain-Lain	-	2.836.364
Jumlah	<u>6.624.935.493</u>	<u>5.282.739.389</u>

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Pendapatan usaha lain-lain merupakan pendapatan atas denda kerusakan dan kehilangan yang diakibatkan oleh pengunjung hotel yang harus dibayarkan kepada manajemen.

Tidak ada transaksi penjualan dari satu pelanggan yang penjualan kumulatifnya melebihi 10% dari penjualan untuk periode tiga bulan pada 31 Maret 2024 dan 2023, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan usaha yang diperoleh dari pihak berelasi.

20. BEBAN LANGSUNG

	31 Maret	
	2024 (Tidak diaudit)	2023 (Tidak diaudit)
Bahan Baku (Catatan 6)	1.706.081.772	1.225.547.393
Gaji dan tunjangan	774.513.749	683.647.070
Keperluan Hotel	487.210.239	341.857.908
Listrik	330.346.614	315.029.353
Penyusutan Bangunan (Catatan 9)	192.426.810	156.638.658
Keperluan Gedung	127.451.275	80.923.583
Biaya Amortisasi Aset Hak-Guna (Catatan 10)	25.000.000	25.000.000
Jumlah	3.643.030.459	2.828.643.965

Tidak ada transaksi pembelian dari satu supplier yang pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari total beban langsung untuk periode tiga bulan pada 31 Maret 2024 dan 2023.

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret	
	2024 (Tidak diaudit)	2023 (Tidak diaudit)
Gaji dan Tunjangan	1.524.099.072	1.169.661.108
Penyusutan Aset Tetap	395.598.876	356.321.617
Utilitas	133.089.100	134.116.984
BPJS	117.165.777	120.498.302
Pemeliharaan	116.786.133	87.575.690
Perjalanan Dinas	80.796.615	53.549.000
Alat Tulis dan Perlengkapan	80.014.851	19.331.207
Iklan dan Pemasaran	55.570.315	51.378.122
Jasa Profesional	31.811.692	108.908.425
Biaya Pajak	31.064.073	85.073.201
Perijinan	5.994.000	103.854.075
Sumbangan	2.050.000	6.295.000
Lain-Lain	75.618.554	74.332.074
Jumlah	2.649.659.058	2.370.894.805

22. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	31 Maret	
	2024 (Tidak diaudit)	2023 (Tidak diaudit)
Pendapatan Lain	(9.799.477)	80.484.003
Laba atas Penjualan Aset Tetap (Catatan 9)		
Beban Administrasi Bank	(20.970.021)	(13.115.360)
Jumlah	(30.769.498)	67.368.643

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

23. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	31 Maret	
	2024 (Tidak diaudit)	2023 (Tidak diaudit)
Pendapatan Bunga	24.233.212	155.339
Biaya Bunga Pinjaman Bank	(109.113.700)	(313.338.077)
Jumlah	(84.880.488)	(313.182.738)

24. LABA PER SAHAM

	31 Maret	
	2024 (Tidak diaudit)	2023 (Tidak diaudit)
Laba untuk Perhitungan Laba Per Saham	233.314.542	(190.906.422)
Jumlah Saham	Lembar	Lembar
Jumlah Saham untuk perhitungan Laba per Saham	201.698.630	4.438.356
Laba per saham	1,16	(43,01)

25. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

	Arus Kas (untuk) dari Aktivitas Pendanaan				Saldo Akhir 31 Maret 2024
	Saldo Awal 1 Januari 2023	Penerimaan	Pembayaran	Perubahan Transaksi Non- Kas	
Utang Bank	14.267.835.775	-	(1.018.886.300)	-	13.248.949.475
Utang Kepada Pemegang Saham	-	-	-	-	-
Liabilitas Sewa Kepada Pihak Berelasi	-	-	-	-	-
Jumlah	14.267.835.775	-	(1.018.886.300)	-	13.248.949.475

	Arus Kas (untuk) dari Aktivitas Pendanaan				Saldo Akhir 31 Desember 2023
	Saldo Awal 1 Januari 2023	Penerimaan	Pembayaran	Perubahan Transaksi Non- Kas	
Utang Bank	15.507.176.845	794.528.128	(2.033.869.198)	-	14.267.835.775
Utang Kepada Pemegang Saham	13.674.338.943	-	(13.674.338.943)	-	-
Liabilitas Sewa Kepada Pihak Berelasi	2.300.000.000	-	(2.300.000.000)	-	-
Jumlah	31.481.515.788	794.528.128	(18.008.208.141)	-	14.267.835.775

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi usaha kepada pihak-pihak berelasi dimana menurut manajemen dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Transaksi</u>
Tn. Samuel Jeffrey Christiawan	Pemegang Saham	Utang Kepada Pemegang Saham; Liabilitas Sewa

27. IKATAN

a. PT Grab Teknologi Indonesia (Grab)

Perjanjian kerjasama tanggal 23 Mei 2023 antara PT Grab Teknologi Indonesia rekanan untuk penjualan makanan dalam "Grab" (aplikasi ponsel pintar yang mencocokkan permintaan konsumen) khususnya untuk layanan GrabFood dengan Perseroan. Jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal efektif dan akan diperpanjang secara otomatis kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis kepada pihak lainnya untuk tidak memperpanjang atau mengakhiri ketentuan komersial ini.

b. PT Visionet Internasional (OVO)

Perjanjian kerjasama tanggal 23 Mei 2023 antara PT Visionet Internasional (OVO) dengan Perseroan dalam rangka Pendaftaran sebagai OVO *Merchant* dan kerjasama penerimaan transaksi dengan OVO. Pernyataan Persetujuan ini akan terus berlaku selama ketentuan umum OVO berlaku, terhitung sejak *Merchant* menandatangani Pernyataan Persetujuan ini pada tanggal 23 Mei 2023.

c. PT Mitra Global Holiday

Perjanjian Top Up tanggal 06 Juni 2022 antara PT Mitra Global Holiday dengan Perseroan mengenai kerjasama pemasaran dan penjualan akomodasi milik Pemasok Akomodasi pada MG Bedbank yang bergerak di bidang *Online Travel Agent (OTA)*. Jangka waktu berlaku mulai 1 Mei 2022 sampai dengan 31 Desember 2023, dan akan diperpanjang secara otomatis sampai deposit telah digunakan sepenuhnya.

d. PT Global Tiket Network

Perjanjian Kerjasama Deposit Pembayaran Kamar tanggal 3 Januari 2023 antara Perseroan dengan PT Global Tiket Network mengenai kerjasama pemasaran dan penjualan akomodasi milik Mitra dan saling melibatkan pada setiap kegiatan yang sesuai dengan segmen pasar dari para pihak. Jangka waktu berlaku mulai 3 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023 dan akan diperpanjang otomatis sampai seluruh sisa deposit habis dipergunakan.

e. PT Trinusa Travelindo

Perjanjian Kerjasama Hotel tanggal 10 November 2022 antara Perseroan dengan PT Trinusa Travelindo mengenai penyediaan jasa reservasi oleh Traveloka untuk Hotel dengan metode Program *Advance* Deposit. Jangka waktu terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian sampai dengan tanggal terakhir di bulan di mana *Advance* Deposit telah sepenuhnya digunakan.

f. Travel Singapore Pte.Ltd (Trip.com)

Perjanjian Distribusi Umum – Prabayar tanggal 6 Januari 2022 antara Perseroan dengan Travel Singapore Pte.Ltd (Trip.com) sehubungan dengan pemasaran dan penjualan akomodasi milik

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Hotel. Jangka waktu terhitung sejak 6 Januari 2022 sampai dengan 6 Januari 2024 dan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 1 (satu) tahun kecuali salah satu pihak menghendaki untuk tidak memperpanjang dengan memberitahukan terlebih dahulu 30 (tiga puluh) hari sebelumnya.

g. Agoda Company Pte. Ltd

Perjanjian Partisipasi Properti Akomodasi dengan Agoda 21 Oktober 2022 antara Agoda Company Pte. Ltd sehubungan dengan Agoda mengatur pemesanan secara elektronik di properti milik Griptha. Jangka waktu perjanjian ini berlaku saat pertama kali Griptha menggunakan salah satu layanan dan tetap berlaku hingga diakhiri oleh Perusahaan atau Agoda, terhitung efektif sejak 21 Oktober 2022.

h. PT Nusa Satu Inti Artha (DOKU)

Perjanjian *Internet Payment Gateway* Nomor 060/IPGDOKU/XI/2022 tanggal 25 November 2022 antara PT Nusa Satu Inti Artha dengan Perseroan, dimana *Merchant* menggunakan layanan *Direct Merchant* dan *Merchant* telah menempuh verifikasi dan validasi atas dokumen legalitas yang dipersyaratkan oleh Bank/*Acquirer* yaitu bank dan/atau lembaga bukan bank yang ditunjuk oleh *Merchant* untuk memproses pembayaran atas setiap transaksi yang dilakukan oleh pelanggan serta memberikan dokumen tersebut kepada DOKU, sehingga Bank/*Acquirer* menunjuk DOKU untuk melakukan pekerjaan integrasi layanan *Direct Merchant*. Jangka waktu dimulai pada 25 November 2022 sampai dengan 24 November 2024 dan diperpanjang otomatis untuk setiap 1 (satu) tahun berikutnya dan seterusnya sampai salah satu pihak mengakhiri Perjanjian ini.

i. PT Bukit Muria Jaya

Perjanjian kontrak Nomor 006/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Januari 2023 antara Perseroan dengan PT Bukit Muria Jaya, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi tamu sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh para pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

j. PT Djarum

Perjanjian kontrak Nomor 004/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Januari 2023 antara Perseroan dengan PT Djarum, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi Djarum sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh para pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

k. Polytron Kudus

Perjanjian kontrak Nomor 005/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Januari 2023 Perseroan dengan Polytron Kudus, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi Polytron sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

l. PT Nojorono

Perjanjian kontrak Nomor 021/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 28 Juni 2023 antara Perseroan dengan PT Nojorono, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi Tamu sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

m. Universitas Muhammadiyah Kudus

Perjanjian kontrak Nomor 027/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Juli 2023 antara Perseroan dengan Universitas Muhammadiyah Kudus, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi tamu sesuai

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

n. PT Sung Shin

Perjanjian kontrak Nomor 025/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Juli 2023 antara Perseroan dengan PT Sung Shin, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi tamu sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

o. SMK Muhammadiyah Kudus

Perjanjian kontrak Nomor 028/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Juli 2023 antara Perseroan dengan SMK Muhammadiyah Kudus, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi Tamu sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

p. Rumah Sakit Mardi Rahayu

Perjanjian kontrak Nomor 026/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Juli 2023 antara Perseroan dengan Rumah Sakit Mardi Rahayu, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi Tamu sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

q. PT Rajawali Nusindo

Perjanjian kontrak Nomor 023/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Juli 2023 antara Perseroan dengan PT Rajawali Nusindo, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi Tamu sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

r. Pura Grup

Perjanjian kontrak Nomor 022/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Juli 2023 antara Perseroan dengan Pura Grup, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi Tamu sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

s. PT Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia

Perjanjian kontrak Nomor 024/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Juli 2023 antara Perseroan dengan PT Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi Tamu sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

t. Bank Mandiri Kudus

Perjanjian kontrak Nomor 019/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Juli 2023 antara Perseroan dengan Bank Mandiri Kudus, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi Tamu sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

u. CV Mandiri Garlica Pratama (Ishoku)

Perjanjian kontrak Nomor 029/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Agustus 2023 antara Perseroan dengan CV Mandiri Garlica Pratama (Ishoku), dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi Tamu sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Agustus 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

v. PT Graha Lumbung Terpadu

Perjanjian kontrak Nomor 018/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Juli 2023 antara Perseroan dengan PT Graha Lumbung Terpadu, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi Tamu sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

w. Better Work Indonesia

Perjanjian kontrak Nomor 016/MKT-CR/HG/I/2023 tanggal 1 Juli 2023 antara Perseroan dengan Better Work Indonesia, dimana Hotel Griptha menyediakan kamar bagi Tamu sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh Para Pihak. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

x. Perjanjian Sewa Menyewa

Perjanjian Sewa-Menyewa Nomor 001/GPP/DIR/VII/2015 tanggal 1 Juli 2015 oleh dan antara Perseroan dengan Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soegeng dengan obyek sewa berupa Bangunan bertingkat empat yang didirikan di atas tanah seluas 2.930 m² ("Tanah dan Bangunan") yang kemudian digunakan sebagai Penginapan atau Hotel. Jangka waktu sewa dimulai pada 1 Juli 2015 sampai dengan 30 Juni 2045 dengan nilai sewa sebesar Rp 3.000.000.000. Perjanjian ini telah dilunasi pada 27 Juli 2023.

y. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Perjanjian Fasilitas Pinjaman Nomor 001/GPP/DIR/VIII/2017 tanggal 1 Agustus 2017 antara Perseroan dengan Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soegeng dimana Perseroan memerlukan tambahan dana untuk modal kerja dan investasi dan bermaksud untuk meminjam sejumlah dana kepada Tn. Samuel Jeffrey Christiawan Soegeng yang merupakan pemegang saham Perseroan. Jangka waktu perjanjian dimulai pada 1 Agustus 2017 sampai 1 Agustus 2027. Perjanjian ini telah dilunasi pada 14 Juni 2023.

28. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN

Pada tanggal 10 Januari 2024 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-4/D.04/2024 untuk melakukan penawaran umum perdana 200.000.000 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Januari 2024, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 18 Januari 2024, 800.000.000 saham milik Pemegang Saham pendiri telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-4/PM.02/2024 tanggal 10 Januari 2024 mengenai Penetapan Saham PT Griptha Putra Persada Tbk bahwa PT Griptha Putra Persada telah mengambil Keputusan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan efek berupa Saham PT Griptha Putra Persada Tbk sebagai Efek Syariah dan masuk dalam Daftar Efek Syariah sebagaimana Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-92/D.04/2023 tanggal 24 November 2023 tentang Daftar Efek Syariah.
- b. Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelaahan dalam penyusunan Daftar Efek Syariah sebagaimana tercantum dalam Keputusan ini adalah
 - Dokumen Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham oleh PT Griptha Putra Persada Tbk; dan
 - Data pendukung lainnya berupa data tertulis yang diperoleh dari Emiten maupun dari pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Perode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

29. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	Biaya Perolehan Diamortisasi
	31 Maret 2024
Aset Keuangan Lancar	
Kas di Bank	3.186.448.241
Piutang Usaha dari Pihak Ketiga	205.822.326
Jumlah Aset Keuangan	3.392.270.567
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	
Utang Bank	2.223.028.850
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	699.955.572
Beban Akrua	281.391.870
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	
Utang Bank	11.025.920.625
Jumlah Liabilitas Keuangan	14.230.296.917
	Biaya Perolehan Diamortisasi
	31 Desember 2023
Aset Keuangan Lancar	
Kas di Bank	870.419.196
Piutang Usaha dari Pihak Ketiga	137.273.282
Jumlah Aset Keuangan	1.007.692.478
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	
Utang Bank	2.053.869.197
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	737.690.712
Beban Akrua	353.356.213
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	
Utang Bank	12.213.966.578
Jumlah Liabilitas Keuangan	15.358.882.700

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan bank dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor. Direksi Perusahaan secara berkala akan melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi akan mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko kredit Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

PT GRIPTHA PUTRA PERSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2024

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel Risiko Likuiditas dan Suku Bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

	31 Maret 2024		
	Kurang dari 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
Tanpa Bunga Beban Akrual	281.391.870	-	281.391.870
Dengan Bunga Utang Bank	2.223.028.850	11.025.920.625	13.248.949.475
Jumlah	2.504.420.720	11.025.920.625	13.530.341.345
	31 Desember 2023		
	Kurang dari 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
Tanpa Bunga Beban Akrual Utang Kepada Pemegang Saham	353.356.213 -	- -	353.356.213 -
Dengan Bunga Utang Bank	2.053.869.197	12.213.966.578	14.267.835.775
Jumlah	2.407.225.410	12.213.966.578	14.621.191.988

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.